

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN
PROBLEM SOLVING DI KELAS IV MIN
TUNGKOB ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SITI AQLIMA

NIM. 201223415

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN
PROBLEM SOLVING DI KELAS IV MIN
TUNGKOB ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban
Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Diajukan Oleh:

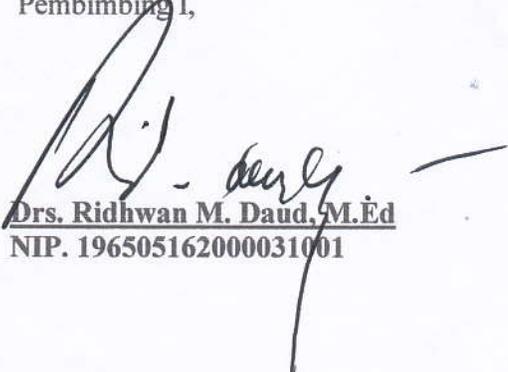
SITI AQLIMA

NIM. 201223415

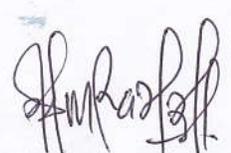
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000031001

Pembimbing II,


Zikra Hayati, S.Pd.I.M.Pd
NIP. 198410012015032005

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN
PROBLEM SOLVING DI KELAS IV MIN
TUNGKOB ACEH BESAR

SKRIPSI

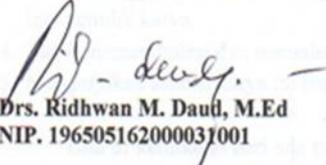
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

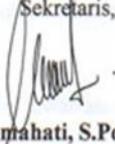
Kamis, 9 Februari 2017 M
12 Jumadil Awal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000037001

Sekretaris,


Ummahati, S.Pd.I

Penguji I,


Zikra Hayati, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198410012015032005

Penguji II,


Herawati, S. Pd.I, M. Pd
NIP. 198204042015022005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP: 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Siti Aqlima
NIM : 201223415
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika dengan Menerapkan Pendekatan *Problem Solving* di Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 21 Desember 2016
Yang Menyatakan,

Siti Aqlima
Siti Aqlima
NIM. 201223415

ABSTRAK

Nama : Siti Aqlima
NIM : 201223415
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan *Problem Solving* Di Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar.
Tanggal Sidang : Kamis, 9 Februari 2017M / 12 Jumadil Awal 1438 H
Tebal Skripsi : 159
Pembimbing I : Drs. Ridhwan M Daud, M.Ed
Pembimbing II : Zikra Hayati, S.Pd.I, M.Pd
Kata Kunci : Pendekatan *Problem Solving*, Peningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah masih kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan guru belum bervariasi menggunakan pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang sering digunakan adalah pendekatan konvensional dengan metode ceramah sehingga hasil belajar siswa belum tuntas yaitu masih dibawah KKM, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif digunakan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sangat mencerminkan akan hasil belajar siswa. Pendekatan *Problem Solving* merupakan suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari atau memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan Pendekatan *Problem Solving*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan berupa soal pre test, post test, quis dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2016 sampai 07 Januari 2017. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan Pendekatan *Problem Solving* pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, dan tes dianalisis dengan menggunakan rumus persentase menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I 60,84% dengan kriteria cukup, siklus II 72,30% dengan kriteria baik dan pada siklus III 86,5% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I 63,8% dengan kriteria cukup, siklus II 77,7% dengan kriteria baik dan siklus III 88,8% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I 57,5% (belum tercapai), siklus II 75% (tercapai dengan baik) dan siklus III 87,5% (tercapai dengan sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dan guru pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, Rahmat dan Hidayah-Nya serta kelapangan berfikir akhirnya dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika dengan Menerapkan Pendekatan *Problem Solving* di Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar**”.

Shalawat dan salam penulis persembahkan kepangkuan Nabi besar Muhammad saw sebagai pembawa risalah kebenaran.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program SI untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dengan selesainya skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dan mendidik serta membekali penulis

dengan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

3. Bapak Dr. Ridhwan M.Daud, M.Ed dan Ibu Zikra Hayati, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing. Berkat bimbingan dan dorongan yang tiada henti-hentinya, telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau berdua akhirnya karya ilmiah ini berhasil diselesaikan.
4. Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menjalani studi pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
5. Ibu Naswati S.Pd, selaku kepala sekolah MIN Tungkob Aceh Besar dan Ibu Azizah S.Pd.I selaku guru kelas VI-2, yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk menyusun skripsi ini.
6. Kepada semua pihak yang terlibat, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat.

Banda Aceh, 10 Januari 2017

Penulis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Persegi Panjang	19
Gambar 2.2 Jenis-jenis Segitiga	21
Gambar 2.3 Segitiga.....	21
Gambar 2.4 Bangun Datar Gabungan	23
Gambar 2.5 Bangun Datar Gabungan	24
Gambar 3.1 Bagan Siklus dalam PTK	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator	8
Tabel 2.1 : Penerapan Pendekatan <i>Problem Solving</i>	25
Tabel 3.1 : Kriteria Persentase Aktivitas Siswa dan Guru	32
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana MIN Tungkob Aceh Besar	33
Tabel 4.2 : Keadaan Siswa Tungkob Aceh Besar	34
Tabel 4.3 : Keadaan Tenaga Pendidik Tungkob Aceh Besar.....	35
Tabel 4.4 : Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 4.5 : Skor Hasil Tes Awal Siswa	37
Tabel 4.6 : Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran RPP I.....	40
Tabel 4.7 : Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada RPP I.....	41
Tabel 4.8 : Skor Hasil Belajar Siswa Tahap I	42
Tabel 4.9 : Hasil Temuan dan Revisi selama Proses Pembelajaran Siklus I	44
Tabel 4.10 : Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran pada RPP II.....	47
Tabel 4.11 : Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada RPP II.....	48
Tabel 4.12 : Skor Hasil belajar siswa tahap II	49
Tabel 4.13 : Hasil Temuan dan Revisi selama Proses Pembelajaran Siklus II.	51
Tabel 4.14 : Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran RPP III.....	52
Tabel 4.15 : Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada RPP III	53
Tabel 4.16 : Skor Hasil belajar siswa tahap III.....	54
Tabel 4.17 : Hasil Temuan dan Revisi selama Proses Pembelajaran Siklus III.	56
Tabel 4.18 : Skor Tes Akhir.....	57
Tabel 4.19 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas IV-2 MIN Tungkob.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Pengutusan Pembimbing	70
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Akademik	71
LAMPIRAN 3 : Surat Telah Mengadakan Penelitian dari Sekolah	72
LAMPIRAN 4 : Lembar Observasi Aktivitas Guru	73
LAMPIRAN 5 : Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru	88
LAMPIRAN 6 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa	94
LAMPIRAN 7 : Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa	100
LAMPIRAN 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1).....	104
LAMPIRAN 9 : Lembar Validasi (RPP 1)	107
LAMPIRAN 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)	111
LAMPIRAN 11 : Lembar Validasi (RPP 2)	114
LAMPIRAN 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)	118
LAMPIRAN 13 : Lembar Validasi (RPP 3)	121
LAMPIRAN 14 : Soal Tes Quis Siklus I	125
LAMPIRAN 15 : Soal Tes Quis Siklus II	128
LAMPIRAN 16 : Soal Tes Quis Siklus III	131
LAMPIRAN 17 : Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD I).....	134
LAMPIRAN 18 : Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD 2)	138
LAMPIRAN 19 : Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD 3).....	143
LAMPIRAN 20 : Soal Tes Awal	147
LAMPIRAN 21 : Soal Tes Akhir	149
LAMPIRAN 22 : Lembar Validasi Tes Hasil Belajar	151
LAMPIRAN 23 : Dokumentasi Selama Proses Penelitian	157

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI.....	10
B. Teori Belajar Kotruktivisme	11
C. Pendekatan <i>Problem Solving</i>	12
D. Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Gabungan di kelas IV SD/MI	18
E. Penerapan Pendekatan <i>Problem Solving</i> pada materi Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Gabungan	24
F. Penelitian yang Relevan	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian	29
C. Instrument Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV : HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	59
2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	61
3. Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Gabungan	62

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang sempurna. Pendidikan berperan penting pada kelangsungan hidup manusia, demi kesejahteraan negara. Dengan adanya pendidikan, manusia bisa lebih mengetahui, memahami dan melakukan sesuatu yang benar. Di sini guru memiliki peranan penting sebagai tenaga pendidik untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.¹

Belajar merupakan proses perubahan manusia ke arah yang lebih baik, salah satu ciri belajar adalah terjadinya perubahan atau perkembangan individu yang meliputi tiga arah yang dikenal dengan taksonomi yaitu perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik.² Ketiga perkembangan ini merupakan bagian dari proses perkembangan individu sejak lahir.

Pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam mencapai kemajuan suatu individu khususnya dan kemajuan suatu bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, matematika bisa dikatakan sebagai salah satu dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap manusia

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 209.

²Subiyanto, *Evaluasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, 1999), h. 48.

tidak akan terlepas dengan permasalahan yang berkenaan dengan ilmu matematika.

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika di MI/SD atau pendidikan dasar adalah “luas dan keliling bangun datar gabungan”. Siswa diharapkan mampu menguasai materi ini dengan sebaik-baiknya, hal ini dikarenakan berkenaan dengan masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih sering dijumpai siswa di madrasah atau sekolah dasar kurang mampu menguasai materi ini dengan baik.

Kenyataan yang ada sangat berbeda dengan yang diharapkan, kebanyakan dari siswa kelas IV MIN Tungkob mendapat kendala dalam memahami materi luas dan keliling bangun datar gabungan, ada siswa yang menganggap materi ini sangat sulit dan susah untuk dipahami.

Pada materi bangun datar gabungan, siswa sulit mengingat rumus luas bangun datar lainnya bahkan sulit menghitung luas daerah tertentu yang merupakan gabungan dari beberapa bangun datar. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru tentang cara mendapatkan rumus tersebut dan banyaknya rumus yang diwajibkan untuk dihafal dibandingkan dengan memahami rumus.

Mengingat materi “luas dan keliling bangun datar gabungan”. membutuhkan konsentrasi tinggi bagi siswa saat belajar, maka dalam menyampaikan materi tersebut guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan sesuai dengan tingkat berfikir siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar, misalnya dengan menggunakan alat peraga dan

beragam metode yang menyenangkan sehingga siswa mudah dalam memahami dan mengingatnya tanpa harus menghafal.

Selanjutnya dari hasil pengamatan peneliti, guru mata pelajaran matematika di MIN Tungkob ketika mengajar jarang menggunakan pendekatan *Problem Solving* dan membentuk kelompok. Guru lebih cenderung mengajar materi pelajaran di sekolah dengan cara konvensional seperti ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian keaktifan belajar siswa tidak terwujud. Siswa lebih banyak bercerita tentang hal lain, bukan berdiskusi tentang materi yang sedang dipelajari ketika proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yaitu dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving* dalam pembelajaran. Pendekatan *Problem Solving* merupakan bentuk pembelajaran penyelesaian masalah yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan siswa terbangun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV MIN juga masih ada yang belum memahami luas dan keliling bangun datar. Hal ini dapat dilihat dari latihan/PR yang diberikan guru, pada umumnya siswa tidak mengerjakan latihan tersebut. Akibat siswa tidak memahami materi tersebut dengan benar maka hasil belajar matematika siswa menjadi rendah, sehingga siswa akan semakin takut mempelajari matematika. Selain itu, pada proses pembelajaran siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun mereka tidak mengerti apa yang telah

disampaikan guru, dan kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat mereka selama pembelajaran berlangsung.³

Faktor berikutnya yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika adalah monotonnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar materi matematika. Pendekatan mengajar guru biasanya diawali dengan menyampaikan suatu materi, memberikan contoh soal, selanjutnya siswa menyelesaikan soal latihan. Akibatnya siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran. Untuk membantu siswa agar tidak bosan dalam pembelajaran, maka guru harus kreatif memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

Masih rendahnya penerapan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Masih rendahnya hasil belajar siswa di MIN Tungkob Aceh Besar merupakan masalah yang harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut sangat dibutuhkan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa adalah pendekatan *Problem Solving*. Pendekatan pembelajaran *Problem Solving* merupakan suatu pendekatan pembelajaran penyelesaian masalah yang melatih siswa berpikir, berdiskusi, mengeluarkan pendapat dan melatih siswa bekerja dalam kelompok, pendekatan pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

³Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Matematika, pada Tanggal 1 April 2016 di MIN Tungkob Aceh Besar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika dengan Menerapkan Pendekatan *Problem Solving* di Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Problem Solving* pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan di kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Solving* pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan di kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Problem Solving* pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan di kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar.
2. Mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Solving* pada pelajaran Matematika.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa untuk mempermudah dalam memahami, mempelajari dan menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi penulis, terutama yang berhubungan tentang penerapan pendekatan menggunakan pendekatan *Problem Solving* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang berharga bagi perbaikan di masa depan dalam menerapkan pendekatan *Problem Solving* pada setiap mata pelajaran di sekolah pada umumnya, dan mata pelajaran matematika khususnya.
5. Bagi prodi PGMI agar dapat menjadi kontribusi untuk mendidik calon guru.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Peningkatan hasil belajar.

Peningkatan artinya proses, cara, perbuatan, meningkatkan, usaha, kegiatan dan sebagainya.⁴ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh seseorang yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, yang dinyatakan dalam bentuk skor (angka).

2. Pendekatan *Problem Solving*

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. *Problem Solving* adalah penyelesaian masalah. *Problem Solving* merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (*Problem*) sebagai isu utamanya. Akan tetapi, dalam praktiknya *Problem Solving* lebih banyak diterapkan untuk pelajaran matematika.⁵

Pendekatan *Problem Solving* adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari atau memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1470.

⁵Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 273.

3. Luas dan Keliling Bangun Datar Gabungan

Adapun materi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah materi tentang luas dan keliling bangun datar gabungan, materi ini merupakan pembelajaran yang terdapat di kelas IV-2 MIN Tungkob Aceh Besar.

Bangun datar gabungan adalah bangun datar yang di bentuk dari beberapa bentuk bangun datar. Menghitung luas bangun datar gabungan akan lebih mudah dengan menggunakan garis bantu.⁶

Materi bangun datar yang akan dibahas di sini dikhususkan pada masalah luas dan keliling bangun datar persegi panjang dan segi tiga.

Adapun materi Luas dan Keliling Bangun Datar Gabungan di kelas IV terdapat dalam muatan matematika KD 3.10 dan 4.10.⁷

Tabel 1.1: KI, KD, Indikator

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan beserta kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.	3.10. Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang.	3.10.1. Menemukan luas dan keliling bangun datar persegi panjang. 3.10.2. Menemukan luas dan keliling bangun datar segitiga

⁶ Irene MJA, *Bupena Tema Berbagai Pekerjaan*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 57

⁷Kemendiknas Pendidikan dan Kebudayaan R.I. *Kompetensi Dasar SD/MI*. (2013), h. 51-53.

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.10 Mengembangkan dan membuat berbagai pola numerik dan geometris	4.10.1 Menyelesaikan soal yang berhubungan dengan luas dan keliling bangun datar gabungan.
---	--	--

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu di pertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.⁹

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di SD/MI adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Dekdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di SD/MI, sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campuran, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan simetri koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di SD/MI sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasi gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

B. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi promisi bahwa dengan merefleksikan pengalaman, dapat membangun, mengkonstruksi pengalaman pemahaman tentang dunia tempat hidup. Setiap manusia akan menciptakan hukum dan model mental tersendiri, yang digunakan untuk menafsirkan dan menerjemahkan pengalaman. Belajar dengan demikian,

¹⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Preana Media Group, 2013), h. 189.

semata-mata sebagai suatu proses pengaturan model mental seseorang untuk mengkomodasi pengalaman-pengalaman baru.¹¹

Asumsi-asumsi dasar dari konstruktivisme seperti yang diungkap oleh Merrill dalam buku Suryono adalah:

1. Pengetahuan dikonstruksikan melalui pengalaman.
2. Belajar adalah penafsiran personal tentang dunia nyata.
3. Belajar adalah sebuah proses aktif dimana makna dikembangkan berdasarkan pengalaman.
4. Pertumbuhan konseptual berasal dari negosiasi makna, saling berbagi melalui pembelajaran kolaboratif.
5. Belajar dapat dilakukan dalam setting nyata, ujian dapat diintegrasikan dengan tugas-tugas dan tidak merupakan aktifitas yang terpisah.¹²

C. Pendekatan *Problem Solving*

1. Pengertian Pendekatan *Problem Solving*

Pendekatan merupakan serangkaian asumsi korelatif yang berhubungan dengan hakikat pembelajaran.¹³ Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. *Problem Solving* merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai pendekatan pembelajaran yang menjadikan

¹¹Suryono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 105.

¹²Suryono, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 106.

¹³Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 205.

masalah (*Problem*) sebagai isu utamanya. Akan tetapi, dalam praktiknya *Problem Solving* lebih banyak diterapkan untuk pelajaran matematika.¹⁴

Problem Solving adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari atau memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

2. Teori Pendekatan *Problem Solving*

Berikut adalah teori-teori yang mendukung pendekatan problem solving, antara lain:

a. Teori Polya.

Polya adalah seorang ahli matematika yang lahir di Hongaria dan kuliah di Universitas Budapest, Vienna Göttingen di Paris dia mendapat gelar professor matematika di Universitas Strassburg. Menurut Polya pendekatan *Problem Solving* merupakan sebagai pendekatan pembelajaran yang di tempuh dan diciptakan dalam proses pembelajaran yang mengembangkan keterampilan memecahkan masalah matematika yang secara nyata dilakukan sehingga memperoleh jawaban yang benar melalui tahap-tahap tertentu.

b. Teori John Dewey.

Menurut John Dewey metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. John Dewey mengemukakan bahwa keaktifan siswa di sekolah

¹⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 273.

harus bermakna, keaktifan yang disesuaikan dengan pekerjaan yang biasa dilakukan dalam masyarakat.

c. Teori belajar yang dikemukakan oleh Gagne.

Gagne mengungkapkan bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah, hal ini dapat dipahami sebab pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi dari delapan tipe yang dikemukakan Gagne. Pemecahan masalah banyak disenangi oleh ahli-ahli pendidikan. Proses pemecahan masalah menghasilkan lebih banyak prinsip yang dapat membantu dalam pemecahan masalah selanjutnya. Pelajaran matematika yang pernah kita hadapi pada umumnya terdiri dari masalah. Untuk menemukan pemecahan masalah biasanya dilengkapi dengan belajar prinsip-prinsip kemudian digunakan untuk memecahkan apa yang dinamakan masalah. Teori belajar konstruktivisme yang menekankan bagaimana siswa harus membangun sendiri pengetahuannya serta menerapkan ide-ide mereka dalam memecahkan masalah.

d. Teori Pemecahan Masalah Killen.

pemecahan masalah sebagai strategi pembelajaran yaitu suatu teknik yang permasalahannya digunakan secara langsung sebagai alat untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Dengan pendekatan *Problem Solving* ini siswa dihadapkan pada berbagai masalah yang dijadikan bahan pembelajaran secara langsung agar siswa menjadi peka

dan tanggap terhadap semua persoalan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁵

3. Langkah-langkah Pendekatan *Problem Solving*

Menurut John Dewey ada 6 langkah pendekatan *Problem Solving*, yaitu:

1. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang di perlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.¹⁶

Adapun Langkah-langkah Pendekatan *Problem Solving* menurut polya adalah sebagai berikut:

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 197.

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), h. 217.

1. Memahami masalah, yaitu mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanya.
2. Merencanakan pemecahannya, yaitu menentukan bagaimana cara menyelesaikan dan mencari hubungan antara data yang diketahui dengan apa yang ditanyakan.
3. Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana langkah ke dua, yaitu melaksanakan rencana dengan melaksanakan prosedur.
4. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh, yaitu melihat kembalijawaban atau solusi yang ditemukan.

Seperti yang tersebut di atas untuk menyelesaikan suatu masalah tentunya siswa harus paham betul terhadap masalah tersebut, tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan siswa sangat sulit dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan benar.

Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori Polya karena dengan teori Polya siswa di tuntut dari mulai pemecahan masalah, memikirkan cara pemecahannya sampai siswa dapat menyelesaikan pemecahannya sendiri. Dengan demikian, pendekatan *Problem Solving* juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur pemecahan masalah yang langkah-langkahnya dirancang untuk memudahkan siswa berpikir untuk menemukan pola pemecahan yang tepat. Karena itu, pendekatan pemecahan

masalah dapat mempengaruhi proses berpikir seseorang dalam memperoleh ide-ide baru yang berguna untuk memecahkan masalah.¹⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Problem Solving*

1. Kelebihan Pendekatan *Problem Solving*

Pendekatan *Problem Solving* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan.
- c. Metode ini merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya.¹⁸

2. Kelemahan Pendekatan *Problem Solving*

Selain keunggulan, pendekatan *Problem Solving* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Charisma Putra Utama, 2013), h. 202-203.

¹⁸ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 92-93.

- b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak.
- c. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.¹⁹

D. Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Gabungan

Adapun materi Luas dan Keliling Bangun Datar Gabungan di kelas IV terdapat dalam muatan matematika KD 3.10 dan 4.10.

Tema D: Berbagai pekerjaan

Sub tema 3: Pekerjaan orang tua ku

Pembelajaran: 1.

Bangun datar gabungan adalah bangun datar yang dibentuk dari beberapa bentuk bangun datar. Bangun datar gabungan dinamakan juga segi banyak. Menghitung luas bangun datar gabungan akan lebih mudah dengan menggunakan garis bantu.

1. Persegi panjang

Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang di bentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya dan memiliki empat buah sudut yang kesemuanya adalah sudut siku-siku.

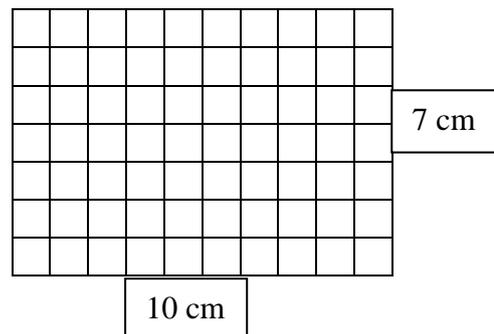
¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 104-105.

Rusuk terpanjang disebut sebagai panjang (P) dan rusuk terpendek disebut sebagai lebar (L).

Rumus persegi panjang.

- Luas:

$L = p \times l$ (panjang dikalikan dengan lebar)



Gambar 2.1. Persegi panjang.

Perhatikan gambar di atas.

Untuk menghitung luas persegi panjang pada gambar di atas bisa dengan mudah dilakukan dengan cara menghitung seluruh jumlah kotak yang ada pada gambar di atas. Persegi panjang di atas mempunyai panjang 10 cm dan lebar 7 cm. Misalnya setiap 1 cm di wakili oleh satu buah kotak. Maka dapat ketahui luasnya dengan cara menghitung seluruh kotak pada gambar di atas, setelah menghitung jumlah seluruh kotaknya adalah 70. Artinya luas persegi panjang di atas adalah 70 cm.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa rumus luas dari sebuah persegi panjang adalah panjang kali dengan lebar ($p \times l$). Untuk gambar di atas perhitungan rumus luasnya yaitu $10\text{cm} \times 7\text{cm} = 70\text{ cm}^2$.

Contoh soal:

1. Ada sebuah lapangan sepak bola yang berbentuk persegi panjang. Apabila di ketahui panjang sisinya adalah 40 meter dan lebar lapangannya adalah 20 meter, hitunglah luas dari lapangan sepak bola tersebut?

Cara menjawabnya :

Diketahui: Panjang (p) = 40m

Lebar (l) = 20m

Ditanyakan: Luas (L)...?

Maka: $L = p \times l$

$L = 40 \times 20$

$L = 800 \text{ m}^2$

Maka luas dari lapangan sepakbola tersebut adalah 800 m^2

- **Keliling:**

$$K = (2 \times p) + (2 \times l)$$

Atau:

$$K = 2 \cdot [P + L] \text{ (dua dikalikan dengan hasil panjang tambah lebar)}$$

Sekali lagi perhatikan gambar di atas.

Keliling merupakan jumlah dari seluruh sisi dari bangun datar. Jika setiap 1 cm diwakili oleh satu buah kotak. Maka dapat diketahui keliling dari persegi panjang tersebut dengan cara menghitung seluruh kotak di bagian tepi pada gambar di atas, setelah menghitung jumlah seluruh kotak pada bagian tepinya adalah 34, artinya keliling dari persegi panjang di atas adalah 34 cm.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa rumus keliling dari sebuah persegi panjang adalah $(2 \times p) + (2 \times l)$. Untuk gambar di atas perhitungan rumus kelilingnya yaitu $(2 \times 10) + (2 \times 7) = 20 + 14 = 34\text{cm}$.

2. Segitiga.

Segitiga adalah nama suatu bentuk bangun datar yang dibuat dari tiga sisi yang berupa garis lurus dan tiga sudut.

Berikut merupakan gambar-gambar segitiga:



Gambar 2.2. Jenis-jenis Segitiga

Sebelum membahas tentang Keliling dan Luas Segitiga, penulis akan membahas terlebih dahulu tentang alas dan tinggi (garis tinggi).

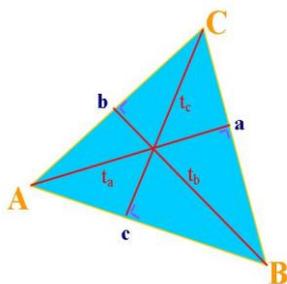
Garis Tinggi Segitiga

Garis tinggi adalah garis yang ditarik dari salah satu titik sudut dan tegak lurus dengan sisi di depannya. Karena segitiga memiliki tiga buah titik sudut, maka setiap segitiga memiliki tiga buah garis tinggi.

Alas Segitiga:

Setiap sisi segitiga dapat dipandang sebagai alas sebuah segitiga.

Perhatikan gambar berikut :



Gambar 2.3. Segitiga

Sisi AB disebut juga sebagai sisi c, karena letaknya di depan sudut C. Demikian juga sisi BC dan AC disebut juga sebagai sisi a dan sisi b. Garis tinggi yang dibuat dari titik sudut C disebut t_c , karena tegak lurus dengan alas atau sisi c

atau AB. Demikian pula dengan garis tinggi yang dibuat dari titik sudut B dan A disebut t_b dan t_a .

Rumus segitiga.

- Luas:

$$L = \frac{1}{2} \cdot \text{alas} \cdot \text{tinggi}$$

Contoh soal:

1. Sebuah segitiga ABC merupakan segitiga sama sisi dengan panjang sisi 5cm, carilah berapa luas segitiga ABC tersebut !

Penyelesaian :

Diketahui : $a = 5\text{cm}$

Ditanya : $L = ?$

Jawab :

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \cdot \text{alas} \cdot \text{tinggi}$$

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times 5 \times 5$$

$$\text{Luas} = 12,5 \text{ cm}^2$$

- Keliling:

Keliling sebuah bidang datar adalah jumlah panjang sisi-sisi yang membatasi bidang datar tersebut. Jadi, keliling segitiga adalah jumlah panjang ketiga sisinya.

Jika K menyatakan keliling segitiga ABC maka:

$$K = \text{sisi 1} + \text{sisi 2} + \text{sisi 3} \text{ atau } K = S_1 + S_2 + S_3$$

Contoh soal:

1. Sebuah segitiga ABC merupakan segitiga sama sisi dengan panjang sisi 5cm, carilah berapakah keliling segitiga ABC tersebut !

Penyelesaian :

Diketahui : $S_1 = 5\text{cm}$

$$S_2 = 5\text{cm}$$

$$S_3 = 5\text{cm}$$

Ditanya : $K = ?$

Jawab :

$$K = \text{sisi 1} + \text{sisi 2} + \text{sisi 3.}$$

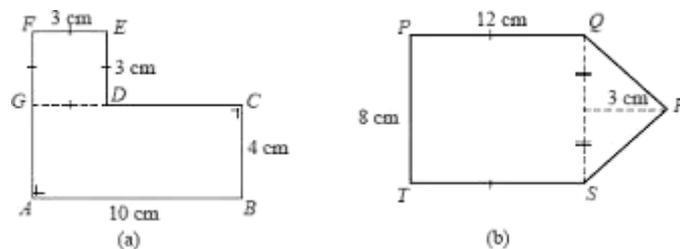
$$K = 5\text{cm} + 5\text{cm} + 5\text{cm}$$

$$K = 15 \text{ cm.}$$

3. Menghitung Luas bangun datar gabungan.

Gabungan bangun datar terbentuk dari dua atau lebih bangun-bangun datar sederhana yang digabungkan menjadi satu bangun. Untuk menghitung luas gabungan bangun datar tersebut yaitu dengan menjumlahkan luas bangun-bangun sederhana yang membentuknya. Sebelum kita mempelajari tentang menghitung luas gabungan bangun datar, marilah kita mengingat kembali rumus luas beberapa bangun datar.

Perhatikanlah gambar berikut.



Gambar 2.4. Bangun Datar Gabungan

Bangun datar pada **Gambar (a)** dan **(b)** dinamakan juga segi banyak. Bangun (a) dibentuk oleh persegi panjang dan persegi. Adapun bangun (b) dibentuk oleh persegi panjang dan segitiga. Bagaimanakah cara menghitung luas segi banyak tersebut?

Langkah-langkah untuk menghitung luas segi banyak adalah sebagai berikut.

1. Tentukan bangun datar apa saja yang membentuknya.
2. Tentukan luas dari setiap bangun datar yang membentuknya.

3. Jumlahkan luas dari keseluruhan bangun datar yang membentuknya.

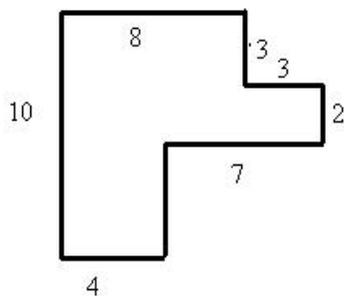
Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka:

- Luas bangun (a) = luas persegi panjang $ABCG$ + luas persegi $DEFG$
 $= (10 \text{ cm} \times 4 \text{ cm}) + (3 \text{ cm} \times 3 \text{ cm})$
 $= 40 \text{ cm}^2 + 9 \text{ cm}^2$
 $= 49 \text{ cm}^2$

- Luas bangun (b) = luas persegi panjang $PQST$ + luas segitiga QRS
 $= (10 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}) + (\frac{1}{2} \times 20 \text{ cm} \times 15 \text{ cm})$
 $= 200 \text{ cm}^2 + 150 \text{ cm}^2$
 $= 350 \text{ cm}^2.$ ²⁰

4. Menghitung keliling bangun datar gabungan

Untuk menghitung keliling bangun datar gabungan dapat dengan menjumlahkan sisi terluar bangun tersebut, misalnya perhatikan gambar berikut.



Gambar 2.5. Bangun Datar Gabungan

$$\begin{aligned} \text{Keliling} &= AB + BC + CD + DE + EF + FG + GH + HA \\ &= 4 \text{ cm} + 7 \text{ cm} + 2 \text{ cm} + 3 \text{ cm} + 3 \text{ cm} + 8 \text{ cm} + 10 \text{ cm} \\ &= 37 \text{ cm}. \end{aligned}$$
²¹

²⁰A. Dadi Permana, Triyati, *Bersahabat dengan Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 39.

²¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Berbagai Pekerjaan : Buku Siswa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 104.

E. Penerapan Pendekatan *Problem Solving* pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Gabungan.

Adapun langkah-langkah penerapan pendekatan *Problem Solving* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami masalah, yaitu mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanya.
2. Merencanakan pemecahannya, yaitu menentukan bagaimana cara menyelesaikan dan mencari hubungan antara data yang diketahui dengan apa yang ditanyakan.
3. Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana langkah kedua, yaitu melaksanakan rencana dengan melaksanakan prosedur.
4. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh, yaitu melihat kembali jawaban atau solusi yang di temukan.

Berikut ini merupakan penerapan pendekatan *Problem Solving* pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Gabungan.

Tabel 2.1: Kegiatan pembelajaran pendekatan *Problem Solving*

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru menyapa siswa 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar 3. Memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran 4. Guru memberikan Apersepsi: Guru bertanya jawab tentang materi sebelumnya yaitu tentang sifat-sifat bangun datar untuk mengungkapkan pengalaman awal siswa dan memperlihatkan gambar-gambar bangun datar beserta menjelaskan kembali sifat-sifat yang ada pada bangun datar tersebut. 5. Guru memberikan soal pre-test 6. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 8. Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu materi tentang menemukan luas dan keliling bangun datar persegi panjang dan segitiga. 9. Meminta siswa untuk duduk di kelompok 	10 menit

		masing-masing dan membagikan LKPD tentang luas dan keliling bangun datar persegi panjang dan segitiga.	
B	Kegiatan Inti	<p>a. Memahami masalah</p> <p>10. Guru mengintruksi siswa untuk membaca dan memahami LKPD untuk masing-masing kelompok, jika siswa mengalami hambatan dalam mengerjakan LKPD maka siswa harus memahami soal dengan mengula-ulang membacanya. (<i>mengamati</i>)</p> <p>11. Guru mengintruksi siswa untuk menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, jika perlu guru mengarahkannya.</p> <p>12. Siswa menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahami. (<i>menanya/ bertanya</i>)</p> <p>b. Merencanakan pemecahan</p> <p>13. Guru mengintruksi siswa untuk membuat rencana penyelesaian dari apa yang diketahui di LKPD</p> <p>14. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membuat rencana penyelesaian dari soal yang ada di LKPD (<i>menalar</i>)</p> <p>c. Menyelesaikan masalah</p> <p>15. Meminta kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal yang ada dalam LKPD.</p> <p>16. Siswa mencoba menjawab permasalahan yang ada di LKPD (<i>mencoba</i>)</p> <p>d. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh</p> <p>17. Meminta kepada masing-masing kelompok untuk memeriksa kembali hasil kerjanya</p> <p>18. Salah satu kelompok mempresentasikan/ menuliskan jawaban mereka dipapan tulis. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>19. Guru meminta siswa untuk bertanya/ menyampaikan pendapat mereka kepada guru/ teman yang lain. (<i>bertanya</i>)</p>	45 menit
C	Penutup	<p>20. Dengan bimbingan guru siswa diminta untuk menyimpulkan hasil kerjanya.</p> <p>21. Guru menguji kembali kemampuan siswa dengan memberi soal Kuis</p> <p>22. Guru menyampaikan materi yang akan</p>	15 menit

		dipelajari pada pertemuan yang akan datang 23. Refleksi terhadap pembelajaran hari 24. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja baik 25. Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.	
--	--	---	--

F. Penelitian yang Relevan

1. Khairul Nisak meneliti tentang "Penerapan Pendekatan *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar pada Konsep Gaya Magnet Di Kelas V MIN Lam Rabo Aceh Besar". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendekatan *problem solving* memberikan pengaruh positif bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Zikrina meneliti tentang "peningkatsn hasil belajar siswa dengan Pendekatan *Problem Solving* pada materi operasi pembagian di kelas IV MIN Model Kota Banda Aceh ". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendekatan *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 83,86 dan respon siswa terhadap penggunaan pendekatan *Problem Solving* pada materi operasi pembagian sangat baik dimana rata-rata siswa memberikan respon jawaban yang positif terhadap penggunaan pendekatan *Problem Solving*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu *problem* yang diangkat dan dipecahkan harus selalu berasal dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat unsur pokok, yaitu:

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan (*Planing*) merupakan rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh seorang guru sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran atau perubahan yang diinginkan

3. Pengamatan (*Observation*)

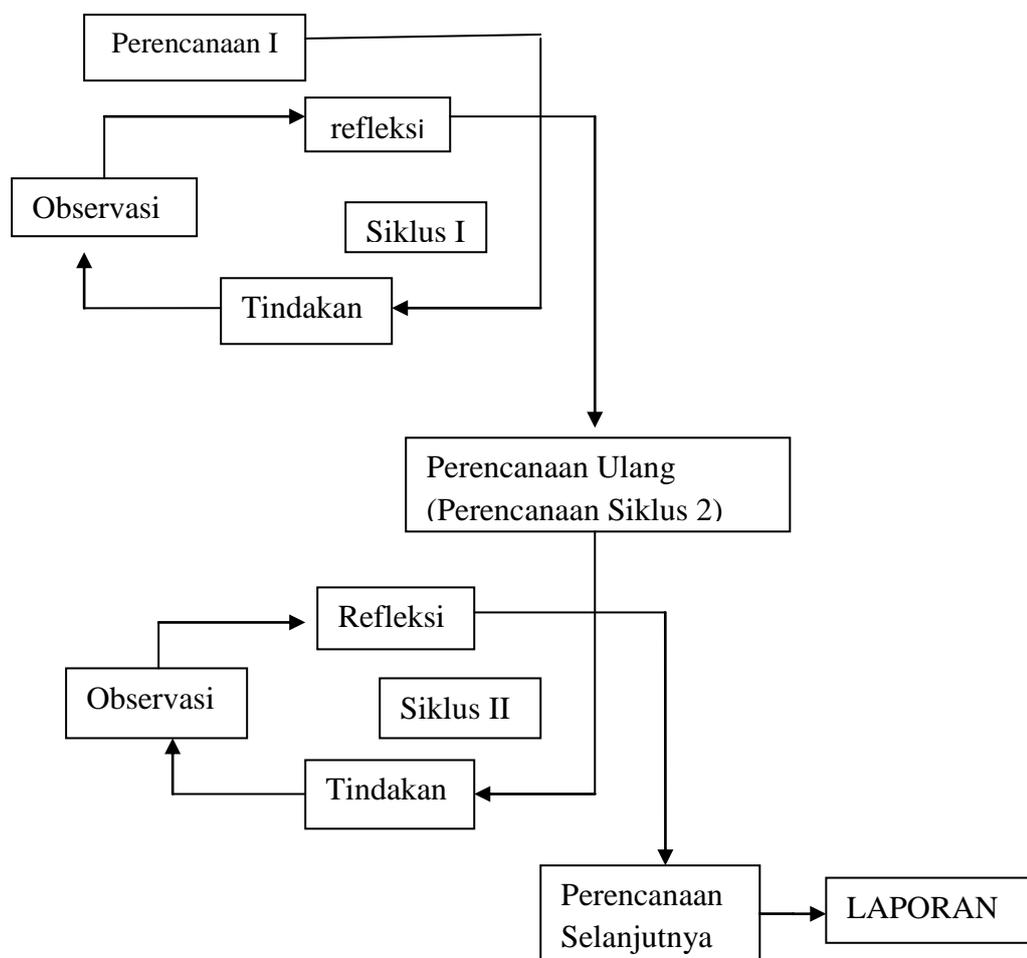
Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, pengamat mengisi lembar observasi kegiatan siswa dan guru pada proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas itu sendiri dan seorang mahasiswa teman peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengkaji dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk

mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas.²³

Diagram Rancangan Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 Gambar Bagan Siklus dalam PTK.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-2 MIN Tungkop Aceh Besar dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Terdiri dari 27 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Pemilihan kelas

²³ Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 20

tersebut berdasarkan atas saran dari guru di sekolah tersebut yaitu hasil belajarnya masih kurang. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap sekolah ini pada bulan Agustus 2016.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal yang berkaitan dengan luas dan keliling bangun datar gabungan. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa soal. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru terhadap penerapan pendekatan pembelajaran *problem solving* dan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang yaitu Ibu Azizah dan Irhamna. Untuk mengarahkan pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui perkembangan siswa.

Data yang di analisis yaitu:

1. Tes hasil belajar

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran pendekatan *problem solving*. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 Tt = jumlah skor total.²⁴

Sedangkan ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Ketuntasan belajar siswa ditetapkan berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah itu sendiri, siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dikategorikan sebagai siswa yang tuntas secara individual.

Efektifitas pembelajaran ditentukan dari hasil prestasi belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap atau penguasaan materi minimal 65, hal ini sesuai dengan KKM yang ada di sekolah tersebut.

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 241

Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika minimal 70% siswa tersebut telah tuntas belajar.

2. Aktivitas siswa dan guru

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah rata-rata setiap aspek pengamatan

N = Jumlah rata-rata semua aspek pengamatan.²⁵

Ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun deskriptif penilaian aktivitas siswa dan guru menurut Sudijono adalah sebagai berikut.²⁶

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa dan Guru

No	Skor nilai	Kriteria nilai
1	80-100%	Sangat Baik
2	66-79%	Baik
3	56-65%	Cukup
4	46-55%	Kurang
5	≤40%	Gagal

Sumber: (Sudijono, 2008)

²⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 133

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h 35

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Tungkob Aceh Besar yang terletak di Jalan Tgk. Glee Iniem Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. MIN Tungkob Aceh Besar adalah salah satu sekolah negeri yang berada di bawah kementerian pendidikan agama dan merupakan salah satu sekolah pendidikan agama tingkat dasar. MIN Tungkob didirikan atau beroperasi pada tahun 1957, kemudian MIN Tungkob Aceh Besar resmi didirikan pada tahun 1959 dengan izin dari Dinas Pendidikan Aceh Besar. Sekolah ini diprakarsai oleh H. Syamaun Ali pencetus berdirinya MIN Tungkob Aceh Besar. MIN Tungkob Aceh Besar sekarang dikepalai oleh Ibu Naswati S. Ag.²⁷ MIN Tungkob Aceh Besar sudah sangat terkenal dikalangan masyarakat dan sekarang merupakan salah satu sekolah terpadu di Tungkob.

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data sekolah, MIN Tungkob Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana fisik sekolah yang memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN Tungkob Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	24

²⁷ Sumber: *Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017.*

5.	Ruang TU	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Koperasi	1
9.	Ruang Keterampilan	1
10.	Gudang	3
11.	Lapangan	1
12.	Kamar Mandi/WC Murid	8
13.	Kamar Mandi/WC Guru	2
	Jumlah	46

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar 2016-2017

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN Tungkob Aceh Besar sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIN Tungkob juga mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan Aceh Besar adalah sebanyak 1,065 orang yang terdiri siswi MIN Tungkob dari 513 laki-laki dan 552 perempuan.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Tungkob Aceh Besar Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	90	92	182
2.	II	105	94	199
3.	III	97	113	210
4.	IV	90	73	163
5.	V	73	98	171
6.	VI	58	82	140
	Jumlah	513	552	1,065

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar Tahun 2016-2017

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN Tungkob Aceh Besar sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar, terutama siswa kelas IV untuk dijadikan subjek penelitian.

c. Guru dan Karyawan

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik MIN Tungkob Aceh Besar

No	Sertifikasi Guru								Jenis Guru				Kwalifikasi Pendidikan			
	Honorer		Kemenag		Pemda		Honorer		Guru Kelas		Guru Mata Pelajaran		D.II/ D. III		S. I	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	1	11	0	1	0	0	1	4	1	47	1	1	0	5	2	43
Jlh	13		1		0		5		48		2		5		45	

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar 2016-2017

2. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat jadwal penelitian serta melakukan observasi langsung ke sekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan guru tentang kelas yang akan diteliti. subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelas IV-2 di MIN Tungkob Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 40 orang siswa. Kemudian peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, soal tes awal, soal tes akhir, quis, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan peserta didik (LKPD).

3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data diselenggarakan di MIN Tungkob kelas IV-2 pada tanggal 30 Desember 2016 s/d 7 Januari 2017. Proses pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *Problem Solving* pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan di kelas IV-2.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sebanyak tiga siklus tindakan, dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat, yaitu Irhamna yang merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry prodi PGMI yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengamat lain lainnya adalah ibu Azizah S.Pd.I yang merupakan guru kelas IV-2 di MIN Tungkob yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Waktu (Menit)	Kegiatan
1	Jum'at/ 30 Desember 2016	II	35	Tes Awal
2	Sabtu/ 31 Desember 2016	I dan II	70	Siklus I (mengajar dan observasi)
3	Rabu / 4 Januari 2017	I dan II	70	Siklus II (mengajar dan observasi)
4	Jum'at/ 6 Januari 2017	I dan II	70	Siklus III(mengajar dan observasi)
5	Sabtu/ 7 Januari 2017	I	35	Tes Akhir

Sumber: Jadwal Penelitian.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama lima hari, yaitu tanggal 30, 31 Desember 2016 dan 4, 6, 7 Januari 2017. Pada hari pertama melakukan penelitian, peneliti tidak langsung memulai kegiatan pembelajaran, tetapi peneliti hanya memberikan tes awal kepada siswa. Tes awal dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016 jam pelajaran ke- 2. Adapun skor hasil tes awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Skor Hasil Tes Awal Siswa

No	Kode	Nilai Tes Awal	Keterangan
1	AA	50	Tidak Tuntas
2	AS	100	Tuntas
3	AI	55	Tidak Tuntas
4	AN	60	Tidak Tuntas
5	AR	75	Tuntas
6	BI	30	Tidak Tuntas
7	BA	60	Tidak Tuntas
8	FA	35	Tidak Tuntas
9	FR	65	Tuntas
10	FZ	40	Tidak Tuntas
11	HA	50	Tidak Tuntas
12	IH	60	Tidak Tuntas
13	IA	65	Tuntas
14	KW	45	Tidak Tuntas
15	MKI	65	Tuntas
16	MR	60	Tidak Tuntas
17	MZF	30	Tidak Tuntas
18	MNA	55	Tidak Tuntas
19	MZ	40	Tidak Tuntas
20	MA	50	Tidak Tuntas
21	NA	55	Tidak Tuntas
22	NN	45	Tidak Tuntas
23	RC	55	Tidak Tuntas
24	RI	80	Tuntas
25	RJ	50	Tidak Tuntas
26	RM	60	Tidak Tuntas
27	RA	40	Tidak Tuntas
28	RAB	35	Tidak Tuntas
29	SS	70	Tuntas
30	SM	60	Tidak Tuntas
31	SMZ	50	Tidak Tuntas
32	SI	50	Tidak Tuntas
33	SZP	85	Tuntas
34	SIM	50	Tidak Tuntas
35	TMF	60	Tidak Tuntas
36	WF	40	Tidak Tuntas
37	WA	45	Tidak Tuntas
38	WK	55	Tidak Tuntas
39	WH	60	Tidak Tuntas
40	WA	100	Tuntas

Sumber: Hasil Tes Awal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa kelas IV-2 adalah 40 siswa. Berdasarkan tes awal tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 9 siswa (22,5%) yang tuntas dan 31 siswa (77,5%) tidak tuntas, dalam hal ini secara klasikal siswa dianggap tidak tuntas karena siswa tidak mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 70%.

Pada hari kedua, peneliti sudah mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Solving*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu menemukan luas dan keliling bangun datar persegi panjang.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD I), Tes tahap I, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

2. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Desember 2017. Pada penelitian ini peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru. kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap awal diawali dengan memotivasi /mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, apersepsi di mana guru

melakukan tanya jawab tentang materi prasyarat kemudian menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap inti. Pada tahap ini, siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah dibagikan. Setelah itu, guru membagikan LKPD I dan meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah yang ada pada LKPD I dalam kelompok masing-masing. Selama proses diskusi berlangsung, jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD, guru membimbingnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah agar siswa bisa menyelesaikan permasalahan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan hasil kerja kelompok. Salah satu kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk bertanya/ menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain.

Kegiatan pada tahap penutup adalah siswa menyimpulkan hasil belajarnya dan guru membagikan lembar tes tahap I kepada siswa serta meminta menyelesaikannya dalam waktu 15 menit. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

a. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran diamati oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry jurusan PGMI yaitu Irhamna. Data pengamatan terhadap aktivitas siswa selama satu kali pembelajaran dinyatakan dalam persentase. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap

pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat di lihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada RPP I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1	Menjawab salam dan berdoa	4			
2	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru / teman.			2	
3	Membaca / memahami masalah di LKPD dan merencanakan pemecahan		3		
4	Menyelesaikan masalah sesuai rencana/ menemukan cara penyelesaian masalah			2	
5	Memeriksa kembali hasil yang diperoleh		3		
6	Bertanya atau menyampaikan pendapat / ide guru / teman			2	
7	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada LKPD di depan kelas			2	
8	Menarik kesimpulan suatu materi / prosedur			2	
9	Melakukan evaluasi dan refleksi		3		
Skor Total		23			
Skor Maksimal		36			
Persentase Aktivitas Siswa = $\frac{23}{36} \times 100\% = 63,8\%$		Cukup			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *Problem Solving* pada siklus I mendapat skor persentase 63,8% dan termasuk dalam kategori cukup berdasarkan kriteria penilaian yang tercantum pada bab III.

b. Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru juga dilakukan pada setiap RPP. Fokus pengamatan dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada RPP I secara jelas disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada RPP I

No	Aspek yang Diamati	Skor
	Pendahuluan	
1	Kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	3
2	Kemampuan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya	3
3	Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	4
	Kegiatan inti	
4	Kemampuan mengarahkan siswa dalam memahami masalah saat mengerjakan LKPD	3
5	Kemampuan mengarahkan siswa dalam merencanakan pemecahannya saat mengerjakan LKPD	3
6	Kemampuan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana saat mengerjakan LKPD	3
7	Kemampuan membimbing siswa dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh saat mengerjakan LKPD	3
8	Kemampuan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok	3
9	Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan	2
	Penutup	
10	Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan	3
11	Kemampuan guru mengelola waktu	2
	Suasana kelas	
12	Antusias siswa	3
13	Antusias guru	2
	Skor Total	39
	Skor Maksimal	65
	Persentase Aktivitas Siswa = $\frac{39}{65} \times 100\% = 60\%$	Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan persentase skor kemampuan guru yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam katagori cukup dan masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu: *pertama*; kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, *kedua*; kemampuan mengingat kembali pembelajaran berikutnya, *ketiga*; kemampuan mengarahkan siswa dalam memahami masalah saat mengerjakan LKPD, *keempat*;

kemampuan mengarahkan siswa dalam merencanakan pemecahannya saat mengerjakan LKPD, *kelima*; kemampuan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana saat mengerjakan LKPD, *keenam*; kemampuan membimbing siswa dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh saat mengerjakan LKPD, *ketujuh*; kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan, *kedelapan*; kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, *kesembilan*; kemampuan guru mengelola waktu, *kesebelas*; antusias siswa, *kesebelas*; antusias siswa, *kedua belas*; kemampuan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok.

a. Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan siklus I berlangsung, guru memberikan tes tahap 1 yang diikuti oleh 40 siswa. Skor hasil belajar siswa pada RPP I dapat di lihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8: Skor Hasil Belajar Siswa (Tes Tahap I)

No	Kode	Skor	Keterangan
1	AA	65	Tuntas
2	AS	80	Tuntas
3	AI	50	Tidak Tuntas
4	AN	60	Tidak Tuntas
5	AR	80	Tuntas
6	BI	50	Tidak Tuntas
7	BA	70	Tuntas
8	FA	65	Tuntas
9	FR	70	Tuntas
10	FZ	50	Tidak Tuntas
11	HA	70	Tuntas
12	IH	65	Tuntas
13	IA	75	Tuntas

14	KW	50	Tidak Tuntas
15	MKI	70	Tuntas
16	MR	80	Tuntas
17	MZF	65	Tuntas
18	MNA	50	Tidak Tuntas
19	MZ	50	Tidak Tuntas
20	MA	70	Tuntas
21	NA	65	Tuntas
22	NN	75	Tuntas
23	RC	50	Tidak Tuntas
24	RI	80	Tuntas
25	RJ	65	Tidak Tuntas
26	RM	75	Tuntas
27	RA	50	Tidak Tuntas
28	RAB	80	Tuntas
29	SS	65	Tuntas
30	SM	45	Tidak Tuntas
31	SMZ	75	Tuntas
32	SI	65	Tuntas
33	SZP	45	Tidak Tuntas
34	SIM	55	Tidak Tuntas
35	TMF	50	Tidak Tuntas
36	WF	75	Tuntas
37	WA	45	Tidak Tuntas
38	WK	65	Tuntas
39	WH	65	Tuntas
40	WA	80	Tuntas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa 23 siswa (57,5%) tuntas belajarnya, sedangkan 17 siswa (42,5%) tidak tuntas. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di MIN Tungkob Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki daya serap 65 dan ketuntasan secara klasikal jika 70% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada RPP I belum tercapai.

4. Refleksi

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9: Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Guru tidak mampu meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok.	Guru harus mampu meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok dengan cara membangkitkan semangat dan rasa percaya diri mereka untuk memperlihatkan hasil kerja kelompok yang telah mereka buat dengan susah payah kepada kelompok lain di depan kelas.
		Guru tidak mampu mengarahkan siswa dalam memahami masalah saat mengerjakan LKPD.	Guru harus mampu mengarahkan siswa dalam memahami masalah saat mengerjakan LKPD dengan cara guru harus mengarahkan lagi permasalahan kepada siswa.
		Guru tidak mampu mengarahkan siswa dalam merencanakan pemecahannya saat mengerjakan LKPD.	Guru harus mampu mengarahkan siswa dalam merencanakan pemecahannya saat mengerjakan LKPD dengan cara guru memberikan cara/ tahap-tahap merencanakan pemecahan masalah kepada siswa.
		Guru tidak mampu mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.	Guru harus mampu mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru harus meningkatkan lagi komunikasi dengan siswa agar hubungan guru dan siswa lebih akrab. Dengan demikian siswa akan lebih berani lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
		Guru tidak mampu membimbing siswa dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh saat mengerjakan LKPD	Guru harus mampu membimbing siswa dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh saat mengerjakan LKPD
		Guru kurang antusias dalam mengajar.	Guru harus lebih memperhatikan setiap aktivitas yang dilakukan oleh

			siswa dan harus lebih bersemangat lagi dalam mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah.
2	Hasil tes tahap I	Masih ada 17 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada materi luas dan keliling bangun datar.	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang konsep materi yang sedang mereka pelajari.
3	Aktivitas siswa	Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana/ menemukan cara penyelesaian masalah.	Guru harus membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada masalah yang harus dipecahkan agar siswa mampu dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana/ menemukan cara penyelesaian masalah.
		Siswa tidak mampu bertanya/menyampaikan pendapat ide kepada guru/teman.	Guru harus memotivasi siswa untuk lebih aktif bertanya/ mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan dengan dengan memberi nilai plus kepada siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan.
		Siswa kurang memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru/teman.	Guru harus lebih tegas dan lebih kreatif dalam menarik perhatian siswa seperti luwes dan lincah dalam menghadapi kebutuhan, minat dan kemampuan anak agar dapat mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman.
		Siswa masih malu-malu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.	Guru harus mampu meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok dengan cara membangkitkan semangat dan rasa percaya diri mereka untuk memperlihatkan hasil kerja kelompok yang telah mereka buat dengan susah payah kepada kelompok lain di depan kelas.
		Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan pada suatu materi masih kurang.	Guru harus mampu membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pada suatu materi.

Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Tindakan Kelas

b. Siklus II

Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu menemukan luas dan keliling bangun datar segitiga.

1. Tahap Perencanaan

Guru juga mempersiapkan RPP (2), LKPD (2), lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan soal tes tahap 2.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 4 Januari 2017. pada penelitian ini peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. pembelajaran dimulai dengan guru menjalin persahabatan dengan siswa untuk sungguh-sungguh belajar, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengulang sedikit tentang materi yang telah dipelajari.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap inti. pada tahap ini, siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah dibagikan. setelah itu, guru membagikan LKPD II dan meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah yang ada pada LKPD II dalam kelompok masing-masing. Selama proses diskusi berlangsung, jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD, guru membimbingnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah agar siswa bisa menyelesaikan permasalahan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan hasil kerja kelompok. Salah satu kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk bertanya/ menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain.

Kegiatan terakhir, guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil belajarnya dan guru membagikan lembar tes kuis II kepada siswa serta meminta menyelesaikannya. selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

a. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat di lihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada RPP II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1	Menjawab salam dan berdoa	4			
2	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru/teman.		3		
3	Membaca / memahami masalah di LKPD dan merencanakan pemecahan	4			
4	Menyelesaikan masalah sesuai rencana/ menemukan cara penyelesaian masalah		3		
5	Memeriksa kembali hasil yang diperoleh	4			
6	Bertanya atau menyampaikan pendapat / ide guru / teman		3		
7	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada LKPD di depan kelas		3		
8	Menarik kesimpulan suatu materi / prosedur		3		
9	Melakukan evaluasi dan refleksi		4		
Skor Total		28			
Skor Maksimal		36			
Persentase Aktivitas Siswa $= \frac{28}{36} \times 100 \% = 77,7\%$		Baik			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *Problem Solving* pada siklus II mendapat skor persentase 77,7%. Berdasarkan katagori penilaian persentase berada pada katagori baik.

b. Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru juga dilakukan pada setiap RPP. Fokus pengamatan dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada RPP II secara jelas disajikan dalam Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada RPP II

No	Aspek yang Diamati	Skor
	Pendahuluan	
1	Kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	4
2	Kemampuan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya	4
3	Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	4
	Kegiatan inti	
4	Kemampuan mengarahkan siswa dalam memahami masalah saat mengerjakan LKPD	3
5	Kemampuan mengarahkan siswa dalam merencanakan pemecahannya saat mengerjakan LKPD	3
6	Kemampuan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana saat mengerjakan LKPD	4
7	Kemampuan membimbing siswa dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh saat mengerjakan LKPD	4
8	Kemampuan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok	4
9	Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan	3
	Penutup	
10	Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan	4
11	Kemampuan guru mengelola waktu	3
	Suasana kelas	
12	Antusias siswa	3
13	Antusias guru	4

Skor Total	47
Skor Maksimal	65
Persentase Aktivitas Siswa = $\frac{47}{65} \times 100\% = 72,30\%$	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru menggunakan pendekatan *Problem Solving* pada tabel di atas, menunjukkan persentase skor aktivitas guru yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada RPP II termasuk dalam katagori baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP II berlangsung, guru memberikan tes tahap II yang diikuti oleh 40 siswa. Skor hasil belajar siswa pada RPP II dapat di lihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12: Skor Hasil Belajar Siswa (Tes Tahap II)

No	Kode	Skor	Keterangan
1	AA	65	Tuntas
2	AS	80	Tuntas
3	AI	75	Tuntas
4	AN	60	Tidak Tuntas
5	AR	80	Tuntas
6	BI	90	Tuntas
7	BA	70	Tuntas
8	FA	65	Tuntas
9	FR	70	Tuntas
10	FZ	50	Tidak Tuntas
11	HA	70	Tuntas
12	IH	65	Tuntas
13	IA	75	Tuntas
14	KW	50	Tidak Tuntas
15	MKI	70	Tuntas
16	MR	80	Tuntas
17	MZF	65	Tuntas
18	MNA	55	Tidak Tuntas
19	MZ	75	Tuntas
20	MA	70	Tuntas
21	NA	65	Tuntas

22	NN	75	Tuntas
23	RC	50	Tidak Tuntas
24	RI	80	Tuntas
25	RJ	65	Tidak Tuntas
26	RM	75	Tuntas
27	RA	75	Tuntas
28	RAB	80	Tuntas
29	SS	65	Tuntas
30	SM	45	Tidak Tuntas
31	SMZ	75	Tuntas
32	SI	65	Tuntas
33	SZP	45	Tidak Tuntas
34	SIM	85	Tuntas
35	TMF	50	Tidak Tuntas
36	WF	95	Tuntas
37	WA	75	Tuntas
38	WK	65	Tuntas
39	WH	55	Tidak Tuntas
40	WA	80	Tuntas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa 30 siswa (75%) tuntas belajarnya, sedangkan 10 siswa (25%) tidak tuntas. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di MIN Tungkob Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki daya serap 65 dan ketuntasan secara klasikal jika 70% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada RPP II sudah tercapai.

4. Refleksi

Pada siklus ini kemampuan guru mengelola pembelajaran mengalami peningkatan meskipun masih berada dalam katagori baik, pada pertemuan selanjutnya guru perlu meningkatkan lagi kemampuan mengejanya agar proses pembelajaran berlangsung lebih optimal.

Secara garis besar, penjelasan tentang hasil pengamatan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II beserta perbaikan revisi yang dilakukan dapat dilihat dalam Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Kemampuan guru sudah termasuk dalam katagori baik.	Guru meningkatkan aspek-aspek penilaian lain seperti kemampuan memotivasi / mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, kemampuan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya, kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan lain sebagainya agar mencapai skor maksimal.
2	Hasil tes tahap II	Masih ada 10 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan individu di sekolah tersebut.	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang konsep materi yang sedang mereka pelajari agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.
3	Aktivitas siswa	Aktivitas siswa sudah termasuk dalam katagori baik namun ada beberapa aktivitas siswa yang harus di tingkatkan lagi.	Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.

Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Tindakan Kelas

c. Siklus III

Materi yang diajarkan pada siklus III yaitu menghitung luas dan keliling bangun datar gabungan.

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan siklus III, peneliti terlebih dahulu juga mempersiapkan beberapa perangkat yaitu: RPP (3), LKPD (3), lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 7 Desember 2016. pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh pengamat yang sama pada pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh belajar, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengulang sedikit tentang materi yang telah dipelajari.

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah dibagikan. setelah itu, guru membagikan LKPD III dan meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah yang ada pada LKPD III dalam kelompok masing-masing. Selama proses diskusi berlangsung, jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD, guru membimbingnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah agar siswa bisa menyelesaikan permasalahan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan hasil kerja kelompok. Salah satu kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk bertanya/ menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain.

Kegiatan terakhir, guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil belajarnya dan guru membagikan lembar tes kuis III kepada siswa serta meminta menyelesaikannya.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

a. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP III dapat di lihat pada Tabel

4.14 berikut:

Tabel 4.14: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada RPP III

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1	Menjawab salam dan berdoa	4			
2	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru/ teman.	4			
3	Membaca / memahami masalah di LKPD dan merencanakan pemecahan	4			
4	Menyelesaikan masalah sesuai rencana/ menemukan cara penyelesaian masalah	4			
5	Memeriksa kembali hasil yang diperoleh	4			
6	Bertanya atau menyampaikan pendapat / ide guru/ teman	4			
7	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada LKPD di depan kelas	4			
8	Menarik kesimpulan suatu materi / prosedur		3		
9	Melakukan evaluasi dan refleksi	4			
Skor Total		32			
Skor Maksimal		36			
Persentase Aktivitas Siswa $= \frac{32}{36} \times 100 \% = 88,8\%$		Baik sekali			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *Problem Solving* pada siklus III mendapat skor persentase 88,8%. Berdasarkan katagori penilaian persentase berada pada katagori sangat baik.

b. Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada RPP III secara jelas disajikan dalam Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada RPP III

No	Aspek yang Diamati	Skor
	Pendahuluan	
1	Kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	4
2	Kemampuan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya	4

3	Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	4
	Kegiatan inti	
4	Kemampuan mengarahkan siswa dalam memahami masalah saat mengerjakan LKPD	5
5	Kemampuan mengarahkan siswa dalam merencanakan pemecahannya saat mengerjakan LKPD	4
6	Kemampuan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana saat mengerjakan LKPD	4
7	Kemampuan membimbing siswa dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh saat mengerjakan LKPD	5
8	Kemampuan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok	4
9	Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan	4
	Penutup	
10	Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan	5
11	Kemampuan guru mengelola waktu	4
	Suasana kelas	
12	Antusias siswa	4
13	Antusias guru	4
	Skor Total	56
	Skor Maksimal	65
	Persentase Aktivitas Siswa = $\frac{56}{65} \times 100\% = 86,15\%$	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengajar pada RPP III dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving* pada tabel di atas, menunjukkan persentase skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada RPP III meningkat dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Solving* adalah sangat baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP III berlangsung, guru memberikan tes tahap III yang diikuti oleh 40 siswa. Skor hasil belajar siswa pada RPP II dapat di lihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16: Skor Hasil Belajar Siswa (Tes Tahap III)

No	Kode	Skor	Keterangan
1	AA	85	Tuntas
2	AS	80	Tuntas
3	AI	75	Tuntas
4	AN	75	Tuntas
5	AR	80	Tuntas
6	BI	50	Tidak Tuntas
7	BA	70	Tuntas
8	FA	65	Tuntas
9	FR	70	Tuntas
10	FZ	50	Tidak Tuntas
11	HA	70	Tuntas
12	IH	65	Tuntas
13	IA	75	Tuntas
14	KW	80	Tuntas
15	MKI	70	Tuntas
16	MR	80	Tuntas
17	MZF	65	Tuntas
18	MNA	85	Tuntas
19	MZ	75	Tuntas
20	MA	70	Tuntas
21	NA	65	Tuntas
22	NN	75	Tuntas
23	RC	50	Tidak Tuntas
24	RI	80	Tuntas
25	RJ	75	Tuntas
26	RM	75	Tuntas
27	RA	75	Tuntas
28	RAB	90	Tuntas
29	SS	65	Tuntas
30	SM	45	Tidak Tuntas
31	SMZ	75	Tuntas
32	SI	65	Tuntas
33	SZP	75	Tuntas
34	SIM	85	Tuntas
35	TMF	50	Tidak Tuntas
36	WF	75	Tuntas

37	WA	75	Tuntas
38	WK	65	Tuntas
39	WH	75	Tuntas
40	WA	80	Tuntas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa 35 siswa (87,5%) tuntas belajarnya, sedangkan 5 siswa (12,5%) tidak tuntas. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di MIN Tungkob Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki daya serap 65 dan ketuntasan secara klasikal jika 70% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada RPP III sudah tercapai.

4. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa semakin aktif dalam bertanya kepada guru atau teman dan berdiskusi dalam kelompok serta siswa semakin bisa menyelesaikan masalah dalam soal dan semakin bisa saat mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, selain itu persentase ketuntasan siswa secara klasikal juga tercapai. Aktifitas guru mengelola pembelajaran mengalami peningkatan sehingga berada pada katagori sangat baik. jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III telah mencapai keberhasilan yang sangat baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

Secara garis besar, penjelasan tentang hasil pengamatan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus III beserta perbaikan/revisi yang dilakukan dapat dilihat dalam Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Hasil Tes	Masih ada 5 orang siswa yang	Guru dapat menyediakan

	Tahap 3	hasil belajarnya belum tuntas, hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang teliti melakukan perhitungan ketika menjawab soal tes tahap III, sedangkan 35 orang siswa lainnya sudah mencapai nilai ketuntasan.	waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas tersebut agar mencapai ketuntasan maksimal.
--	---------	---	--

Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Tindakan Kelas

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III telah mencapai keberhasilan sangat baik dari segi proses maupun dari segi hasil jika dilihat dari 3 kriteria yang telah diteliti yaitu: hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran dan aktivitas guru dalam mengejar di kelas terhadap pendekatan *Problem Solving* pada materi menghitung luas dan keliling bangun datar gabungan.

Setelah selesai siklus III peneliti masih masuk satu pertemuan lagi pada tanggal 7 Januari 2017 untuk mengadakan tes akhir. Tes akhir yang dimaksud adalah tes yang terdiri dari pembahasan dari siklus I sampai III. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa mulai dari siklus I sampai III. Adapun skor tes akhir siswa dapat di lihat pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18: Skor Tes Akhir Siswa

No	Kode	Skor	Keterangan
1	AA	85	Tuntas
2	AS	80	Tuntas
3	AI	75	Tuntas
4	AN	75	Tuntas
5	AR	80	Tuntas
6	BI	90	Tuntas
7	BA	70	Tuntas
8	FA	85	Tuntas
9	FR	70	Tuntas
10	FZ	50	Tidak Tuntas
11	HA	70	Tuntas

12	IH	85	Tuntas
13	IA	75	Tuntas
14	KW	80	Tuntas
15	MKI	70	Tuntas
16	MR	80	Tuntas
17	MZF	85	Tuntas
18	MNA	85	Tuntas
19	MZ	75	Tuntas
20	MA	70	Tuntas
21	NA	60	Tidak Tuntas
22	NN	75	Tuntas
23	RC	90	Tuntas
24	RI	80	Tuntas
25	RJ	75	Tuntas
26	RM	75	Tuntas
27	RA	75	Tuntas
28	RAB	90	Tuntas
29	SS	60	Tidak Tuntas
30	SM	60	Tidak Tuntas
31	SMZ	75	Tuntas
32	SI	95	Tuntas
33	SZP	75	Tuntas
34	SIM	85	Tuntas
35	TMF	90	Tuntas
36	WF	75	Tuntas
37	WA	75	Tuntas
38	WK	95	Tuntas
39	WH	75	Tuntas
40	WA	80	Tuntas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

berdasarkan Tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa 36 siswa (90%) tuntas belajarnya, sedangkan 4 siswa (10%) tidak tuntas. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di MIN Tungkob Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki daya serap 65 dan ketuntasan secara klasikal jika 70% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada materi menghitung luas dan keliling

bangun datar gabungan melalui pendekatan *Problem Solving* dalam katagori tuntas.

B. Pembahasan

Hasil observasi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di kelas belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran dilakukan guru kurang membangun proses pemecahan masalah siswa, kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, kebiasaan belajar siswa dengan cara menghafal, sehingga berdampak pada kemampuan pemecahan masalah siswa, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berhubungan dengan pemecahan masalah terutama pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan, siswa sulit memahami, merencanakan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang mereka kerjakan. Bentuk solusi dari permasalahan ini adalah melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Solving*).

Berdasarkan analisis hasil tes siklus I, II dan III kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui metode pembelajaran *Problem Solving* mengalami peningkatan pada setiap aspeknya.

1. Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran

Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving* pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan, peneliti meminta salah seorang rekan mahasiswi program studi PGMI UIN Ar-raniry yaitu Irhamna. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat

pada siklus I, diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan persentase perolehannya adalah 63,88%. Hal ini dikarenakan ada beberapa poin aktivitas siswa yang belum efektif selama pembelajaran berlangsung, diantaranya siswa belum bisa menyelesaikan masalah sesuai rencana/menemukan cara penyelesaian masalah, siswa masih malu-malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat/ ide kepada guru/teman, siswa belum berani dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa masih ragu-ragu dalam menyimpulkan suatu materi. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok, sehingga guru harus lebih memperhatikan untuk membimbing siswa pada saat diskusi kelompok.

Pada siklus ke II, setelah guru melakukan revisi dan perencanaan kembali maka persentase aktivitas siswa menjadi meningkat menjadi 77,7% dengan kategori baik dan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II terlihat bahwa ada peningkatan pada setiap aspek. Peningkatan ini disebabkan guru melakukan revisi dan merencanakan kembali pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang aktivitas siswa pada siklus III maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving* pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan secara keseluruhan adalah meningkat menjadi sangat baik. Dari hasil analisis pengamatan ini, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan

Problem Solving berpusat pada guru dan siswa, aktivitas siswa lebih dominan dibandingkan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing katagori adalah baik dan sangat baik.

2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh Ibu Azizah S.Pd.I (Guru wali kelas di MIN Tungkob Aceh Besar). Berdasarkan pengamatan beliau pada setiap pertemuan sudah termasuk dalam katagori baik. Pada siklus I masih ada kriteria penilaian yang berada dalam katagori cukup diantaranya guru kurang mampu dalam mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan, hal ini dikarenakan guru kurang antusias /bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, pertemuan pada siklus I ini akan menjadi bahan perbaikan pada pertemuan selanjutnya dan guru harus mampu melakukan perbaikan-perbaikan tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada siklus II setelah merefleksi pertemuan pada siklus I, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran terjadi peningkatan dengan hasil persentasenya adalah 72,30% dan terasuk dalam kategori baik, meskipun demikian masih ada beberapa aktivitas yang harus ditingkatkan lagi dan guru harus meningkatkan lagi kemampuan mengajarnya agar hasilnya menjadi lebih baik.

Pada siklus III, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan hasil perolehannya adalah 86,5% dan kriteria

masing-masing penilaian berkisar antara baik dan sangat baik. Sehingga secara keseluruhan dari siklus I sampai dengan siklus III, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving* terjadi peningkatan dari cukup, baik dan sangat baik.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran karena guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peneliti dinilai oleh guru wali kelas melalui lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, karena evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan manfaat dan peningkatan dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian. Jadi, berdasarkan penilaian kemampuan guru tersebut itulah peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dengan cara merefleksi kembali semua temuan yang didapat saat berlangsungnya proses pembelajaran, supaya pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik lagi.

3. Hasil Belajar Siswa

Proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving* pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi luas dan keliling bangun datar gabungan dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving*, maka peneliti mengadakan

tes pada setiap akhir pertemuan dalam bentuk kuis dan tes akhir yang mencakup materi pada siklus I sampai III. Tes yang diadakan pada setiap setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang diberlakukan di MIN Tungkob Aceh Besar yaitu 65 untuk materi luas dan keliling bangun datar gabungan.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Hal ini disebabkan karena siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada materi luas dan keliling bangun datar secara benar sehingga siswa susah dalam menyelesaikan soal/masalah dan siswa juga tidak terbiasa belajar dengan metode pemecahan masalah. Meskipun pada siklus I hasil belajar siswa belum tercapai namun pada siklus II dan III hasil belajarnya mengalami peningkatan dan tercapai dengan kategori baik dan sangat baik. Pada siklus II siswa sudah mulai paham dengan pendekatan yang diberikan oleh guru dan guru juga memberikan dorongan dan memotivasi yang lebih baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa berhasil dalam pertemuan selanjutnya.

Hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *Problem Solving* pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan di kelas IV-2 MIN Tungkob mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 87,5%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti rohmah “Penerapan Pendekatan *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Terhadap Konsep Mol dalam

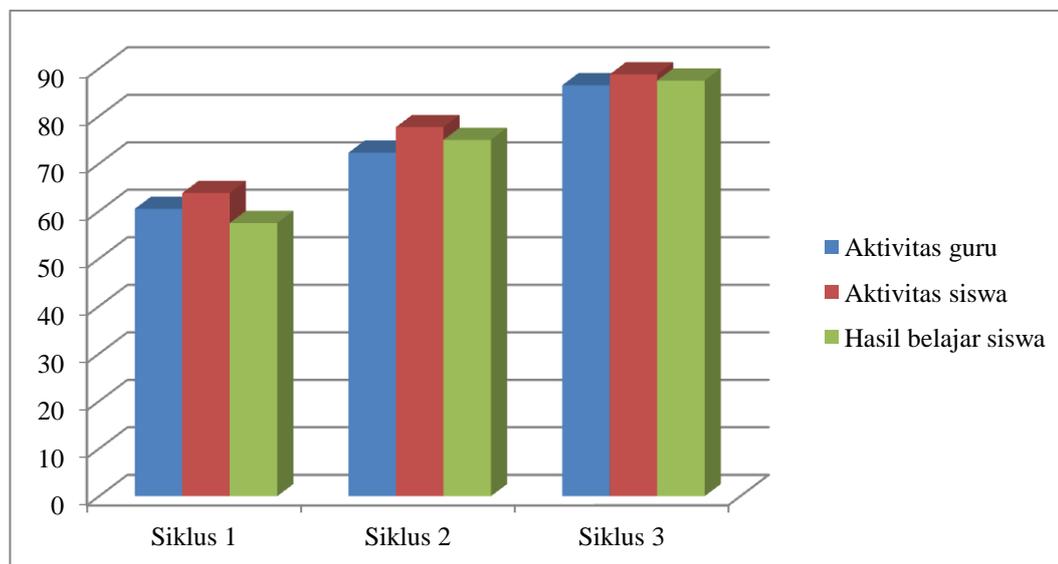
Strokiometer SMA 2 Cisauk Semarang” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata ketercapaian hasil belajar yaitu 87,50%.²⁸

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase menunjukkan bahwa melalui pembelajaran pendekatan *problem solving* pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas IV-2 MIN Tungkob

No	Pencapaian Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1	Aktivitas Guru	60,84%	72,30%	86,5%
2	Aktivitas Siswa	63,8%	77,7%	88,8%
3	Hasil Belajar Siswa	57,5%	75%	87,5%

Peningkatan yang terjadi pada persentase untuk masing-masing aspek pada setiap siklus akan lebih jelas terlihat pada diagram batang yang disajikan di bawah ini.



Gambar 4.1 Perbandingan persentase masing-masing aspek pada setiap siklus.

²⁸ Siti Rohmah, (2011). “Penerapan Pendekatan *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Terhadap Konsep Mol dalam Strokiometer SMA 2 Cisauk Semarang”. *Skripsi* Jakarta. (online) diakses pada tanggal 18 Januari 2017.

Dari persentase peningkatan hasil belajar siswa di atas jelas bahwa melalui pendekatan pembelajaran *problem solving* pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Problem Solving* pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan di kelas IV-2 MIN Tungkob Aceh Besar diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Pendekatan *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-2 MIN Tungkob Aceh Besar pada materi luas dan keliling bangun datar gabungan. Siklus I memperoleh nilai 57,5% (belum tercapai), siklus II memperoleh nilai 75% (tercapai dengan baik) dan siklus III memperoleh nilai 87,5% (tercapai dengan sangat baik).
- b. Pendekatan *Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika. Siklus I memperoleh nilai 63,8% dengan kategori cukup, siklus II memperoleh nilai 77,7% dengan kategori baik dan siklus III memperoleh nilai 88,8% dengan kategori sangat baik. Pendekatan *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran matematika. Siklus I memperoleh nilai 60,84% dengan kategori cukup, siklus II memperoleh nilai 72,30% dengan kategori baik dan siklus III memperoleh nilai 86,6% dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

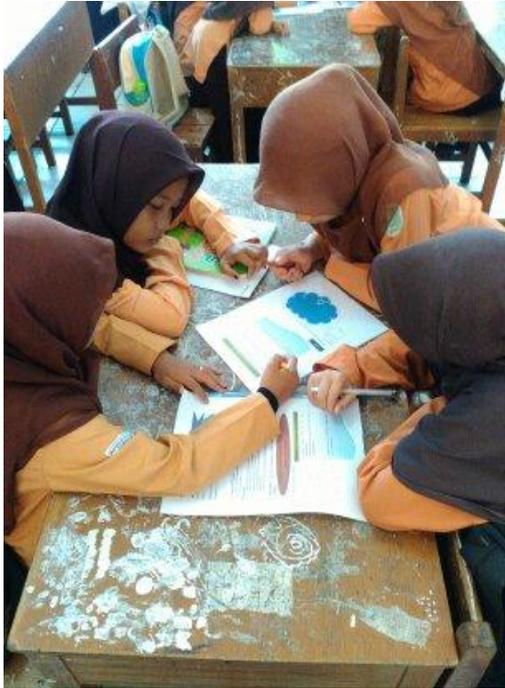
- a. Diharapkan kepada guru dan peneliti lain untuk menerapkan pendekatan *Problem Solving* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika.
- b. Guru diharapkan agar dapat menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam mengajar matematika, sehingga minat siswa untuk belajar matematika semakin meningkat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah Bahri, Syaiful, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irene MJA. 2013. *Bupena Tema Berbagai Pekerjaan*, Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Berbagai Pekerjaan: Buku Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Berbagai Pekerjaan: Buku Siswa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permana A. Dadi, Triyati. 2010. *Bersahabat dengan Matematika*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Siti Rohmah. 2011. *Penerapan Pendekatan Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Terhadap Konsep Mol dalam Strokiometer SMA 2 Cisauk Semarang, Skipsi*, Jakarta: diakses pada tanggal 18 Januari 2017.
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta.
- Subiyanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Sudijono Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana. 2008. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suryono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Preana Media Group.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Charisma Putra Utama.
- Susilo. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Uno Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1: Siswa Mengerjakan Tugas Kelompok.



Gambar 2: Guru Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas Kelompok.



Gambar 3: Guru Membagikan Soal Tes Awal



Gambar 4: Guru membimbing siswa dalam menjawab Soal Tes Akhir



Gambar 5: Guru Menjelaskan Pelajaran di depan Kelas



Gambar 6: Siswa Melakukan kegiatan yang ada di LKPD



Gambar 7: Guru Membagikan Soal Soal Quis.



Gambar 8: Siswa Mengerjakan Soal Soal Quis.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama** : Siti Aqlima
- Tempat/Tanggal Lahir** : Puuk / 27 Desember 1992
- Jenis Kelamin** : Perempuan
- Agama** : Islam
- Kebangsaan** : Indonesia
- Status** : Belum Menikah
- Alamat** : Desa Puuk, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar
- Pekerjaan** : Mahasiswi
- Nim** : 201223415
- Nama Orang Tua**
- a. Ayah : Sanusi
 - b. Ibu : Nur jannah
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
- Pendidikan**
- a. SDN Lamblang Aceh Besar (Tahun 2005)
 - b. MtSN Tungkob Aceh Besar (Tahun 2008)
 - c. SMAN 5 Banda Aceh (Tahun 2011)
 - d. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Tahun 2012 sampai dengan sekarang)